

PISA dan Transformasi SDM Unggul



DOK PRIBADI

Tauchid Komara Yuda
Staf pengajar di Fisipol, UGM
Ketua Bidang Riset di Indonesian
Council of Youth Development
Direktur R&D di Wiralembaga
Indonesia, Ltd

PENGANTAR:

MULAI 20 Maret 2021, tulisan di halaman Opini yang terbit setiap Sabtu merupakan sinergi antara Media Indonesia dan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Lintas Negara. PCINU Lintas Negara ialah forum silaturahmi, berbagi informasi, dan gagasan antar-PCINU di bawah koordinasi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama di lebih dari 30 negara di dunia. PCINU menyatukan diaspora santri dengan berbagai latar belakang, seperti kiai, akademisi, praktisi, wirausaha, diplomat, pekerja profesional, dan pejabat pemerintah. Sinergi ini sekaligus wujud peran media mendukung PCINU menyebarkan misi diplomasi Islam wasatiah atau Islam moderat untuk perdamaian dunia.

EVALUASI PISA terbaru membawa kabar baik bagi Indonesia. Meskipun sempat terjadi pandemi, Indonesia ternyata mampu meminimalkan penurunan nilai tes kompetensi membaca, matematika, dan sains, sedangkan banyak negara lain yang sedang berjuang menghadapi kemunduran pembelajaran. Bahkan, peringkat Indonesia pada PISA 2022 mengalami peningkatan 5 hingga 6 posisi jika dibandingkan dengan 2018.

Dengan adanya hasil penilaian PISA, penting bagi kita untuk memikirkan bagaimana menyikapinya demi kemajuan transformasi sumber daya manusia (SDM) unggul.

Sebagai informasi, survei PISA yang dilakukan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), merupakan alat tolok ukur global yang menilai keterampilan siswa dalam literasi, matematika, dan sains. Lebih dari 80 negara anggota dan nonanggota OECD berpartisipasi dalam PISA 2022. Trennya di sini, Tiongkok dan Singapura menjadi dua negara yang secara bergantian unggul dalam perolehan PISA, bahkan mampu mengalahkan AS yang sementara berada di peringkat ke-8 dalam membaca, peringkat ke-11 dalam sains, dan peringkat ke-30 dalam matematika.

Terlepas dari keunggulan yang ditawarkan PISA sebagai sebuah indikator, penting bagi kita untuk menyadari keterbatasannya. Salah satu catatan utama terhadap PISA adalah fokusnya yang terlalu sempit pada matematika, sains, dan keterampilan membaca, serta tidak mempertimbangkan aspek penting pendidikan lainnya, seperti kreativitas, berpikir kritis, serta pembelajaran sosial dan emosional. Merespons catatan ini, pemerintah kini telah melakukan upaya bebenah dalam kurikulum pendidikan nasional, agar ujian tidak melulu sebagai satu-satunya tolok ukur bagi kinerja institusi pendidikan.

Catatan kritis atas PISA bukan menjadi alasan Indonesia mengabaikannya sebagai tolok ukur dalam merumuskan kebijakan pendidikan. Penulis percaya, bukan tidak mungkin bagi Indonesia untuk berada dalam jajaran negara-negara maju. Pada level kebijakan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) telah berada dalam trek mendorong peningkatan kualitas pendidikan, termasuk PISA, di samping infrastruktur mendasar pendidikan, dan akses ke pendidikan dasar dan menengah. Salah satunya dengan program sinergi Merdeka Belajar, Asesmen Nasional, dan Rapor Pendidikan, yang ketiganya berfokus pada

transformasi sistem pendidikan secara holistik dengan prinsip *no left behind*.

Mengulik lebih dalam tentang Tiongkok yang telah mencapai kemajuan luar biasa dalam penilaian PISA. Di sana, matematika dan literasi membaca sangat ditekankan sebagai yang utama dalam sistem pendidikan mereka. Terlepas dari berbagai kontroversi dan kritiknya pada psikologi siswa, pendekatan itu banyak diklaim efektif karena berbagai berprestasi di atas rata-rata yang berhasil siswa Tiongkok torehkan jika dibandingkan dengan negara lain di dunia.

Apa yang dapat kita pelajari dari Tiongkok ialah dukungan pemerintah yang memberikan insentif yang baik untuk mendorong generasi mudanya mengejar karier mengajar. Untuk itu, Tiongkok telah merekrut lulusan-lulusan terbaik yang bersedia menjadi guru di lembaga-lembaga pendidikan di seluruh negeri.

PISA, STEM, dan transformasi pasar kerja

Paralel dengan progres PISA Indonesia, agenda ke depan yang kiranya tidak boleh terlewat ialah mendorong sistem pembelajaran berbasis kurikulum STEM (*science, technology, engineering, and mathematics*) yang mencakup semua jenjang pendidikan. Tujuannya ialah menyediakan landasan pacu untuk mentransformasikan SDM yang berkualitas.

Bukan artinya mendeskreditkan rumpun keilmuan yang lain. Fokus pada STEM di sini artinya ialah menjadikan penguasaan teknologi sebagai *foundational skills*, yang urgensinya disetarakan dengan kompetensi baca tulis sehingga para lulusan, terlepas dari disiplin keilmuan masing-masing, memiliki kompetensi teknologi yang mumpuni dan siap berkompetisi dalam pasar tenaga kerja yang semakin inklusif dan kompetitif.

Sebagai ilustrasi, beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia, telah memasuki gelombang awal tren, yang angkatan kerja generasi muda semakin produktif. Antara 2020 dan 2050, Indonesia dan banyak negara berkembang lainnya akan mengalami lonjakan jumlah penduduk berusia 15-24 tahun. Hal itu disebabkan dampak dari tingginya angka kesuburan dan penurunan angka kematian bayi secara signifikan.

Di sinilah masifikasi STEM, yang paralel dipantau dengan skor PISA, di samping mempersiapkan SDM Indonesia yang 'menunggu bola' dari pasar kerja kontemporer, tetapi juga mampu 'mengejar bola'.

Ketika menulis essay ini,

penulis juga mengandaikan kualitas SDM Indonesia yang kiranya kompatibel dengan *knowledge-based economy* (Ekonomi Berbasis Pengetahuan, EBP), yang telah menjadi fokus bagi negara-negara Asia Timur, seperti Korea Selatan, Tiongkok, Taiwan, dan Jepang sejak lama.

EBP adalah industri yang mengandalkan kemampuan intelektual jika dibandingkan dengan input fisik atau sumber daya alam. Sementara itu, *output* utamanya berupa produk aset tak berwujud seperti teknologi, hak milik, dan paten.

EBP yang efektif hanya berhasil dicapai di negara-negara yang memprioritaskan *research and development* (R&D). Selama bertahun-tahun, negara-negara di kawasan Asia Timur secara konsisten menduduki peringkat teratas dalam hal alokasi PDB untuk R&D. Rata-rata persentasenya pada 2020 mencapai

2,8% terhadap PDB.

Dalam lingkup regional, Korea Selatan paling unggul, dengan alokasi R&D-nya sebesar 4,81% PDB, tetapi di bawah Israel yang menduduki peringkat pertama dunia dengan persentase 5,44%. Bandingkan dengan Indonesia yang hanya mengalokasikan 0,28% PDB untuk R&D, sudah begitu, tanpa banyak upaya serius untuk menjadikan riset sebagai elemen penting yang menyangga ekonomi nasional.

Tentu saja dengan tren EBP nanti, penekanan ekonominya tidak hanya eksplorasi sumber daya alam, tetapi sekali lagi, penciptaan SDM unggul.

Secara keseluruhan, EBP ini dapat mewakili sebuah kerangka alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam transformasi industri Indonesia. Dengan memastikan bahwa setiap orang mempunyai kesempatan untuk mengoptimalkan

potensinya melalui SDM unggul, itu membuka

jalan untuk memaksimalkan potensi bonus demografi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pekerjaan rumah

STEM, PISA, dan pasar kerja kontemporer ialah tiga elemen yang saling terkait, dan apa yang terus menjadi perhatian hari ini ialah isu *digital skills gap* yang seringkali menjadi penghalang SDM kita untuk terserap di pasar kerja kontemporer.

Digital skills gap dipahami sebagai ketidakmampuan industri untuk mendapatkan tenaga profesional dengan kompetensi berbasis teknologi (*cloud computing, data analysis, operations, dan lain-lain*). Sementara itu, pada saat yang bersamaan, masih banyak SDM kita terkendala pada kompetensi nonteknologi, semisal *leadership, research, marketing, project management, analytical skills*.

Skills gap ini diperparah oleh

kenyataan bahwa angkatan kerja Indonesia yang mampu beradaptasi dengan lingkungan digital masih hanya di kisaran 62%, ketika rata-rata regional ASEAN sudah mencapai 70%. Di sinilah penguatan PISA dan STEM secara bersamaan diharapkan dapat meminimalkan *digital skills gap*.

PR lainnya, dan yang mungkin masih menjadi isu yang terus dihadapi pemerintah sampai hari ini ialah tingkat literasi kita yang tergolong rendah. Bahwa individu dengan tingkat literasi yang baik akan dapat lebih mudah 'naik kelas' daripada mereka kurang sudah banyak dibuktikan. Riset paling baru menemukan korelasi positif antara literasi dan peningkatan status sosial ekonomi seseorang, yakni di mana pendapatan yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat literasi yang lebih tinggi (Blanchard, 2023)

Selain itu, seseorang dengan literasi yang baik kecenderungannya mampu berpikir analitis, sistematis, dan kreatif, sehingga dapat memecahkan persoalan secara mandiri. Dalam beberapa kasus, kebiasaan berliterasi juga memudahkan seseorang untuk *career shifting*. Sayangnya, angkatan kerja Indonesia yang demikian itu belum begitu banyak.

Terlepas dari berbagai isu di atas, Kemendikbud-Ristek bagaimanapun telah membuat kemajuan signifikan dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikannya dalam beberapa tahun terakhir.

Namun begitu, ada beberapa poin penting dari kacamata penulis yang harapannya dapat menjadi prioritas agenda pendidikan selanjutnya. Pertama, kita perlu memberikan insentif kepada sumber daya manusia di bidang pendidikan. Guru dan profesional pendidikan lainnya harus diberikan motivasi dan dukungan, yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan kemampuan terbaik mereka. Hal itu dapat mencakup gaji yang lebih baik, peluang pengembangan karier, dan pengakuan atas kontribusi mereka terhadap sistem pendidikan.

Kedua, memberikan lebih banyak kesempatan beasiswa bagi generasi muda di Indonesia merupakan langkah penting menuju peningkatan kualitas pendidikan. Hal itu akan membantu memastikan lebih banyak siswa mempunyai akses terhadap pendidikan tinggi dan dapat mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di abad ke-21.

Terakhir, kita perlu fokus merekrut sumber daya manusia terbaik untuk memberikan pengajaran kepada generasi muda Indonesia masa depan. Hal itu berarti menarik individu-individu berbakat dan terampil ke dalam profesi guru, dan memberikan mereka dukungan dan sumber daya yang mereka perlukan untuk unggul sehingga menjadi pengajar (baik itu guru maupun dosen) bukan lagi hanya menjadi profesi alternatif, melainkan juga menjadi salah satu profesi impian banyak orang.



DUTA

PARTISIPASI OPINI

Kirimkan ke email: opini@mediaindonesia.com atau opini@yahoo.com atau fax: (021) 5812105, (Maksimal 5.500 karakter tanpa spasi. Sertakan nama, alamat lengkap, nomor telepon, foto kopi KTP, nomor rekening, foto diri, dan NPWP). Setiap materi baik artikel, tulisan, maupun foto, yang telah ditampilkan di harian *Media Indonesia* dapat dimuat kembali baik dalam format digital maupun nongdigital yang tetap merupakan bagian dari harian *Media Indonesia*.



Pendir: Drs. H. Teuku Yousli Syah MSI (Alm)
Direktur Utama: Gaudensius Suhardi
Direktur Pemberitaan/Penanggung Jawab: Abdul Kohar

Dewan Redaksi Media Group:

Ketua: Eiman Saragih (merangkap anggota)
Wakil Ketua: Arief Suditomo (merangkap anggota)
Anggota: Mohammad Mirdal Akib, Abdul Kohar, Gaudensius Suhardi, Budiyanto, Iskandar Zulkarnain, Ade Alawi, Kania Sutisnawinata
Dewan Pengarah: Lestari Moerdijat, Saur M. Hutabarat, Adrianto Machribie

Kepala Divisi Pemberitaan: Ahmad Puntio
Kepala Divisi Multimedia & Artistik: Hariyanto
Asisten Kepala Divisi Pemberitaan: Henri Salomo, Jaka Budi Santosa, Mochamad Anwar Surahman, Sadyo Kristiarto (Nonaktif), Victor J.P. Nababan
Kepala Sekretariat Redaksi: Ida Farida
Redaktur: Adiyanto, Agus Mulyawan, Agus Triwibowo, Ahmad Maulana, Akhmad Mustain, Anton Kusstedja, Aries Wijaksana, Basuki Eka P. Bintang Krisanti, Denny Parsaulan Sinaga, Dwi Tugani Gunawanati, Eko Rahmawanto, Emir Chairullah, Heryadi, Indrastuti,

Irana Shalindra, Iwan Sihombing, Mirza Andreas, Raja Suhud V.H.M. Soelstijono, Sitria Hamid, Widhoroso, Windy Dyah Indriantari

Staf Redaksi: Abdillah M. Marzuqi, Adam Dwi Putra, Agung Wibowo, Akmal Fauzi, Andhika Prasetyo, Astri Novaria, Atalya Puspa, Budi Eramto, Cahya Mulyana, Deri Dahuri, Dero Iqbal Mahendra, Despihan Nurhidayat, Dhika Kusuma Winata, Fathurozqak, Faustinus Nua, Ferdian Ananda Majni, Fetry Wuryasti, Gana Buana, Ghani Nurcahyadi, Golda Eksa, Haufan H. Salengke, Itha Firdausya, Indriyani Astuti, Insi Nanika Jelita, M. Ilham Ramadhan Avisena, M. Iqbal Al Machmudi, Mohamad Farhan Zuhri, Mohamad Irfan, Nurjiyahyadi, Panca Syurkani, Permana Pandega Jaya, Putra Ananda, Putri Anisa Yuliani, Putri Rosmalia Octaviyani, Rahmatul Fajri, Ramdani, Retno Hemawati, Rifaldi Putra Inianto, Rizki Noor Alam, Rudy Polycarpus, Selamat Saragih, Sidik Pramono, Siti Retno Wulandari, Sri Utami, Sumaryanto, Suryani Wandari Putri Pertiwi, Susanto, Tessa Oktiana Surbakti, Thatatie Yani, Thomas Harming Suwarta, Tri Subarkah, Usman Iskandar, Wisnu Arto Subari, Yakub Fitriatama Wijayaatma, Zubaeah Hanum

DIVISI TABLOID, MAJALAH, DAN BUKU (PUBLISHING)
Asisten Kepala Divisi: Iis Zalnika
Redaktur: Eni Kartinah

CONTENT ENRICHMENT
Peniset: Desi Yasminti S. Gurit Adi Suryo, Ridha Kusuma Perdana, Bahesa
Redaktur: Adang Iskandar, Dony Tjiptonugroho, Suprianto,

Staf: Farhatun Nurfitriani, Meirisa Isnaeni

ARTISTIK

Asisten Kepala Divisi: Rio Okto Waas
Redaktur: Annette Natalia, Bryan Bodo Hendro, Budi Setyo Widodo, Gatot Purnomo, Gugun Permana, Manionsandes NKR
Staf Artistik: Amiluhur, Ananto Prabowo, Bayu Wicaksono, Dedy Duta Amarta, Fauzi Zulkarnaen, Haris Irfan Ammani, Haryadi, James Alvin Nugroho, Nehemia Nosevy Kristanto, Novi Hernando, Nurul Arohmat, Pamungkas Bayu Aji, Reza Fitarza Z, Riri Puspa Destianty, Rugadi Tjahjono, Seno Aditya, Tutik Sunarsih
Olah Foto: Ade Rian H, Andi Nursandi

BISNIS & PENGEMBANGAN

Direktur Bisnis & Pengembangan: G. Bernhard Rotinsulu
Deputi Direktur Bisnis & Pengembangan: Fitriana Saiful Bachri
Kepala Divisi Sales & Marketing: Wendy Rizanto
Perwakilan Bandung: Sulaeman Gojali (022) 4210500;
Surabaya: (031) 5667359;
Yogyakarta: Andi Yudhanto (0274) 523167.

KORESPONDEN

Banten: Sumantri Handoyo (Tangerang)
Syarif Oebaidillah (Tangerang Selatan)
Jawa Barat: Dede Susanti (Bogor), Eriez M. Rizal, Naviandri, Sugeng Sumaryadi (Bandung), Kisar Rajagukguk (Depok), Benny Bastiandy, SE (Cianjur/Sukabumi), Depi Gunawan (Cimah), Nurul Hidayah (Cirebon), Reza Sunarya (Purwakarta), Kristiadi (Tasikmalaya)

Jawa Tengah: Haryanto (Semarang), Akhmad Safuan (Pekalongan), Djoko Sardjono (Klaten), Widjajadi (Solo), Lilek Dharmawan (Purwokerto), Tosiani S (Temanggung), Supardi Rasban (Brebes)
Yogyakarta: Agus Utantoro, Ardi Teristi Hardi, Bagus Suryo Nugroho (Malang), Heri Susetyo (Sidoarjo), Muhammad Ahmad Yakub (Bojonegoro), Muhammad Ghazi (Madura)
Aceh: Amiruddin Abdullah (Pidie),
Sumatra Utara: Apul Iskandar (Pematangsiantar), Yoseph Pencawan (Medan), Januari Hutabarat (Taput)
Sumatra Barat: Yose Hendra (Padang)
Kepri: Hendry Kremer (Batam),
Riau: Rudi Kurniawansyah (Pekan Baru)
Bangka Belitung: Rendi Ferdiansyah (Pangkalpinang)
Bengkulu: Marlansyah
Jambi: Solmi
Lampung: Cri Onan Rta Dewi (Bandar Lampung)
Kalimantan Tengah: Surya Suryanti (Palangkaraya)
Kalimantan Selatan: Denny Susanto (Banjarasin)
Sulawesi Tengah: M Taufan SP Bustan (Palu)
Sulawesi Selatan: Lina Herlina (Makassar)
NTB: Yusuf Riaman (Mataram)
Bali: Arnoldus Dhae (Denpasar), Gede Ruta Suryana (Kuta)
NTT: Alexander Paulus Taum (nonaktif/Lembata), Palce Amalo (Kupang)
Papua: Marcellinus Kelen (Jayapura)
Papua Barat Daya: Martinus Solo
Telepon Layanan Pembaca: (021) 5821303
Telepon Iklan: (021) 5812113, 5801480
Fax Iklan: (021) 5812107, 5812110

Fax Customer Service: (021) 5820476,
Telepon Sirkulasi: (021) 5812095, **Telepon Distribusi:** (021) 5812077, **Telepon Percetakan:** (021) 5812086,
Harga Langganan: Rp112.000 per bulan (Jabodetabek), di luar P. Jawa + ongkos kirim, **No. Rekening Bank:** a.n. PT Citra Media Nusa Purnama Bank Mandiri - Cab. Taman Kebon Jeruk: 117-009-500-9098; BCA - Cab. Sudirman: 035-306-5014, **Diterbitkan oleh:** PT Citra Media Nusa Purnama, Jakarta, **Alamat Redaksi/Tata Usaha/Iklan/Sirkulasi:** Kompleks Delta Kedoya, Jl. Pilar Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11520, **Telepon:** (021) 5812088 (Hunting), **Fax:** (021) 5812105 (Redaksi) e-mail: redaksi@mediaindonesia.com, **Percetakan:** Media Indonesia, Jakarta, **ISSN:** 0215-4935, **Website:** www.mediaindonesia.com

DALAM MELAKSANAKAN TUGAS JURNALISTIK, WARTAWAN MEDIA INDONESIA DILENGKAPI KARTU PERS DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA ATAU MEMINTA IMBALAN DENGAN ALASAN APA PUN